

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 3 MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL DI SDN 2 BANDAR

Purnamaningrum¹, Andista Candra Yusro², Mistini³
^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 2 Bandar
¹ningrump563@gmail.com, ²andista@unipma.ac.id,
³mistinipacitan1001@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the very low students' reading skills, because the teacher's learning process does not use media, so that the learning process looks monotonous. This occurs due to the teacher's lack of creativity in learning to read. there are students who cannot read and there are still those who read less fluently. The purpose of this study was to improve students' reading skills using comic media for grade 3 students at SDN 2 Bandar. This study used the PTK (Classroom Action Research) method which was carried out in two cycles. The success criterion is if there is an increase in students' reading through comic media with an average score of 75. The results of the research obtained after the implementation of the action were that students became more enthusiastic about the learning process and the habits that were inhibiting factors for speed reading could be reduced. Improvement in students' reading skills can be seen in each category. The categories are pronunciation and intonation in reading. In addition, the overall increase was clearly seen in the increase in the average score of students' reading skills. In the first cycle of students' response to the use of comic media 48% increased to 76% in the second cycle. Likewise, the average score of students' reading ability tests increased from cycle I 62.70 to 71.40 at the end of cycle II.

Keywords: Skills, Reading, Digital Comics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca siswa yang sangat rendah, dikarenakan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran membaca, kemudian terlihat rendahnya keterampilan siswa dalam membaca karena siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih ada siswa yang belum bisa membaca dan masih ada pula yang membacanya kurang lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dengan menggunakan media komik pada siswa kelas 3 di SDN 2 Bandar. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kriteria keberhasilan adalah apabila terjadi peningkatan membaca siswa melalui media komik dengan skor rata-rata mencapai 75. Hasil penelitian yang diperoleh setelah implementasi tindakan yaitu siswa menjadi lebih antusias terhadap proses pembelajaran dan kebiasaan yang menjadi faktor penghambat membaca cepat dapat berkurang. Peningkatan keterampilan membaca siswa dapat dilihat di tiap kategori. Kategori tersebut yaitu lafal dan intonasi dalam membaca. Selain itu, secara keseluruhan peningkatan tersebut terlihat jelas pada peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca siswa. Pada siklus I respon siswa terhadap

penggunaan media komik 48% meningkat menjadi 76% pada siklus II. Sama halnya dengan skor rata-rata tes kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I 62,70 menjadi 71,40 pada akhir siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca, Komik Digital

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia karena salah satu kebutuhan hidupnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran.

Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi dan

pengembangan kreatifitas yang dimiliki. Melalui pendidikan kita dapat menanamkan sikap yang baik dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada manusia-manusia untuk menentukan kemajuan bangsa. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam UUD Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah dirumuskan dalam undang-undang tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya pendidikan bagi manusia untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia baik pengetahuan, sikap, sifat, dan kepribadian, serta keagamaan. Untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan di sekolah yaitu adanya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Dari proses pembelajaran tersebut dapat diperoleh perubahan terhadap diri kita yaitu diperolehnya kecakapan dan pengetahuan baru melalui suatu usaha secara sadar.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (spiking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills), keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca

mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapaun cara yang ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Terkadang guru jarang meminta siswa untuk membaca teks bacaan, menyebabkan siswa kurang dilatih untuk membaca teks sehingga siswa kurang terampil dalam membaca. Intensitas membaca yang dilakukan seorang siswa akan mempengaruhi banyaknya informasi yang didapat oleh seorang siswa.

Namun pada kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sangat rendah, dikarenakan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran

membaca, kemudian terlihat rendahnya keterampilan siswa dalam membaca karena siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih ada siswa yang belum bisa membaca dan masih ada pula yang membacanya kurang lancar.

Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas SDM, sehingga bangsa ini akan kesulitan berkompetisi dengan generasi muda dari negara-negara lain. Sampai di sini, jelaslah bahwa kemampuan membaca anak sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya. Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media dirasa sangat penting dan sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Urgensi media pendidikan didasarkan pada sebuah teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang

terbanyak dan tertinggi melalui indera penglihatan dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya. Media pembelajaran dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa.

Media pembelajaran juga dirasa sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja baik media massa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronika seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya. Salah satu media yang belum begitu banyak digunakan dan dikembangkan di Indonesia adalah media komik. Dalam hal ini siswa lebih menyukai membaca komik, karena sangat menarik untuk dibaca dan penuh gambar. Hal ini membuat komik menjadi begitu mudah untuk dipahami. Dengan perpaduan gambar dan sedikit teks membuat

para siswa tidak perlu menggerakkan daya konsentrasi tinggi untuk memahami isi dan informasinya, karena di dalamnya terlalu banyak teks dan sedikit sekali gambar. Hal ini membuat para siswa lebih cepat bosan. Maka dari itu salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media komik. Menurut Masdiono, "komik merupakan bagian rangkaian gambar yang bercerita" (Masidiono, 2003). Komik merupakan jenis bacaan yang disukai oleh anak-anak hingga orang dewasa. Cara penyajiannya yang sederhana membuat anak-anak senang membacanya, selain itu gambar dalam komik yang biasanya berkarakter gambar kartun memiliki kekuatan untuk memancing perhatian dan mempengaruhi sikap dan perilaku pembacanya.

Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter atau gambar kartun. Ia mempunyai sifat yang sederhana dalam cara penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang membuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi dilengkapi dengan bahasa verbal yang logis (Munadhi, 2008). Oleh karena itu, media komik dapat disajikan sebagai salah satu alternatif

untuk digunakan dalam Pembelajaran. Yang dimaksud dengan digunakannya komik dalam pembelajaran adalah bahwa materi-materi dari pelajaran yang akan dipelajari dijadikan sebuah urutan cerita yang menarik untuk kemudian cerita tersebut divisualisasikan ke dalam bentuk gambar kartun dan disajikan sebagai komik, seperti yang kita tahu komik merupakan budaya populer di kalangan anak-anak dan remaja yang sifatnya sangat sederhana dan biasanya cerita yang disajikan mudah untuk dipahami. Dari hasil uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan kajian ilmiah yang didasarkan pada penelitian mengenai "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Media Pembelajaran Komik Digital di SDN 2 Bandar"

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Peneliti menggunakan metode PTK, karena peneliti memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan tindakan kuratif (perbaikan) secara langsung atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak terlibat dalam PTK yang dalam hal ini adalah guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dilaksanakan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Fokus Masalah pada penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa. Solusi masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah Penggunaan Media Komik. Prosedur Tindakan Model tindakan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart terdapat empat aspek pokok dalam PTK, yaitu: 1. Perencanaan (Planning) 2. Tindakan (Acting) 3. Pengamatan (Observation) 4. Refleksi (Reflection)

Gambar 2 Siklus Pelaksanaan PTK

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pra siklus yaitu menggunakan metode konvensional. Sedangkan pada nilai hasil tes pada pra siklus diperoleh dari tes lisan dengan cara membaca naskah Hasil itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Lembar observasi

Jumlah	9	7	9
Persentase	36%	28%	36%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap membaca dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pra siklus dilihat dari perhatian penuh ketika kegiatan siswa berlangsung masih sangat kurang baru mencapai 9 siswa

dari 25 siswa atau 36%.

Tabel 2

Nilai siswa pada hasil keterampilan Membaca

Jumlah	1493
Rata-Rata	59,70
KKM	65
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	45

Dari tabel tersebut diketahui ketuntasan belajar siswa pada pra siklus baru mencapai 11 siswa dari 25 siswa atau 44 %. Sedangkan nilai rata-rata baru mencapai 59,70 Dari data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini masih banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca naskah. Maka dengan kejadian seperti itu perlu adanya metode atau media yang bisa merangsang siswa untuk gemar membaca. Di sini peneliti akan mencoba menggunakan media komik untuk menarik minat siswa dalam membaca.

2. Siklus I

Pembelajaran dibuat dan didiskusikan bersama dengan guru kolaborator agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di SDN 2 Bandar, alat peraga media yaitu berupa media

komik yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan dilaksanakan.

Adapun materi ajar yang diberikan adalah yang bertemakan "Membaca". Indikator dari materi ini adalah rasa senang atau suka dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Tabel 3

Lembar observasi pada penggunaan media komik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media komik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dilihat dari perhatian penuh ketika kegiatan siswa berlangsung baru mencapai 12 siswa atau 48%.

Tabel 4

Nilai siswa pada hasil keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran

Jumlah	1568
Rata-Rata	62,70
KKM	65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50

Dari tabel tersebut diketahui ketuntasan belajar siswa

pada siklus I baru mencapai 14 Siswa atau 56 % dari 25 siswa. Sedangkan nilai rata-rata baru mencapai 62,70.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, keterampilan membaca menggunakan media komik pada siswa kelas III masih ada pada kategori rendah belum mencapai target yang diharapkan, adapun kategori yang ingin dicapai adalah 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh madrasah 65, sedangkan hasil pengamatan pada siklus I ini hasil belajar siswa baru mencapai nilai rata-rata 62,70 dari 25 siswa dengan rincian 14 siswa dari 25 siswa atau 56% yang dinyatakan tuntas dan 11 Siswa dari 25 siswa atau 44% dinyatakan belum tuntas.

Pada tahap refleksi ini dilakukan perencanaan kembali apa yang telah dilakukan dan dampaknya bagi proses belajar siswa. Hasil refleksi yang didapat bahwa belum ada peningkatan yang signifikan dalam membaca siswa baru mencapai 56%. Maka dari itu perlu melakukan tindak lanjut pada siklus II.

3. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Target pada siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan membacanya dari hasil tes 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM. Adapun materi ajar yang diberikan adalah yang bertemakan "Membaca". Indikator dari materi ini adalah rasa senang atau suka dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Tabel 5

Lembar observasi penggunaan media komik

Jumlah	19	4	2
Persentase	76%	16%	8%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media komik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II sudah mencapai 76%. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yaitu 19 siswa atau 76% perhatian penuh,

4 siswa atau 16% siswa kurang perhatian, dan 2 siswa atau 8% siswa tidak ada perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 6

Nilai siswa pada hasil keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran

Jumlah	1785
Rata-Rata	71,40
KKM	65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	55

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 76% atau 19 siswa dari 25 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca siswa mencapai 71,40

Tabel 7

Lembar observasi penggunaan media komik

Jumlah	20	3	2
Persentase	80%	12%	8%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media komik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II sudah mencapai 80%. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal

ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yaitu 20 siswa atau 80% perhatian penuh, 3 siswa atau 12% siswa kurang perhatian, dan 2 siswa atau 8% siswa tidak ada perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 8

Nilai siswa pada hasil keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran

Jumlah	1875
Rata-Rata	75,00
KKM	65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 88% atau 22 siswa dari 25 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca siswa mencapai 75,00.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilihat dari hasil observasi ketika kegiatan pembelajaran. Siswa begitu perhatian dan semangat ketika dalam membaca teks, ketika siswa diminta untuk membacakan teks tersebut dengan

semangatnya siswa mau membacaknya dengan suara lantang dan lafal yang bagus, dan terlihat pula dari hasil belajar siswa di akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibanding pada siklus I. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata untuk "Pak Belalang" 71,40 atau 76% dari 19 siswa dan untuk "Si Kluntung" 75,00 atau 88% dari 22 siswa yang dinyatakan tuntas memiliki keterampilan membaca lancar dilihat dari aspek yang dinilai yaitu lafal dan intonasi,

Dari hasil penelitian siklus II bahwa keterampilan membaca siswa melalui media komik mengalami peningkatan. Ini terlihat dari data observasi yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, seluruh siswa menunjukkan keaktifannya yang begitu besar sehingga kegiatan penelitian kelas dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui media komik dengan kompetensi membaca bersuara (lancar) dihentikan sampai siklus ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa membaca melalui media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 SDN 2 Bandar. Pada siklus I respon siswa terhadap penggunaan media komik 48% meningkat menjadi 76% dan 80% pada siklus II. Sama halnya dengan skor rata-rata tes kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I 62,70 menjadi 71,40 dan 75,00 pada akhir siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media komik terbukti lebih efektif dibandingkan apabila tanpa menggunakan media komik. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi bapak/ibu guru yang selama ini proses pembelajaran di kelas umumnya belum menggunakan media pembelajaran. Khusus untuk pembelajaran membaca siswa di SDN 2 Bandar, hasil penelitian ini menjadi jawaban atas masalah rendahnya minat atau antusias siswa terhadap pembelajaran membaca, rendahnya skor kemampuan

membaca, serta kurang bervariasinya media pembelajaran membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyani, Isah dan Khodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2004). *SOSIOLINGUISTIK: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatra, Maifalinda dan Abdul Rojak. (2010). *Bahan Ajar Penelitian*

- Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK
UIN Jakarta.
- Hartanti, Tatat, dkk. (2006).
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Kelas Rendah.
Bandung: UPI Press.
- Hindun. Dalam daeng Nurjamal.
(2013). *Pembelajaran Bahasa*
Indonesia Berkarakter di
MI/SD. Jakarta: Nufa Citra
Mandiri.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah*
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Rajawali Press.
- Masdiono, Toni. (2003). *14 Jurus*
Membuat Komik. Jakarta:
Creative Media.
- Munadhi, Yudhi. (2008). *Media*
Pembelajaran. Jakarta: Gaung
Persada Press.
- Nuryata, Budi, dkk. (2007).
Pengajaran Keterampilan
Berbahasa. Jakarta: Rineka
Cipta.